

# **ANTARA IBADAH DAN KEKEJIAN: PERSPEKTIF ALKITAB TENTANG PERSEMBAHAN DARI KORUPSI, PROSTITUSI, DAN RENTENIR**

**Yohannes Kurniawan**

**Henry Ekacahya Putra**

*Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini mengkaji secara teologis dan etis praktik persembahan yang berasal dari hasil korupsi, prostitusi, dan praktik rente dalam perspektif Alkitab. Persembahan dalam iman Kristen dipahami sebagai bagian integral dari ibadah yang mencerminkan penyerahan diri, ucapan syukur, dan iman orang percaya kepada Allah. Namun, realitas kehidupan bergereja menunjukkan adanya paradoks antara ibadah yang tampak saleh dan kehidupan moral yang bertentangan dengan kekudusan Allah. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis teks-teks Alkitab serta literatur teologi dan etika Kristen untuk menilai legitimasi persembahan yang bersumber dari praktik kejahatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alkitab secara konsisten menolak ibadah yang tidak disertai pertobatan sejati dan kehidupan yang benar. Persembahan yang berasal dari hasil dosa, betapapun besar jumlahnya, kehilangan nilai rohaninya dan dipandang sebagai kekejian di hadapan Allah. Penelitian ini menegaskan bahwa iman Kristen menuntut transformasi hidup yang menyeluruh, di mana perbuatan baik, termasuk memberi persembahan, merupakan respons syukur atas keselamatan di dalam Kristus, bukan sarana pembenaran diri. Temuan ini memberikan kontribusi teologis bagi gereja untuk menegaskan kembali integritas ibadah, etika Kristen, dan kesaksian iman di tengah tantangan dosa-dosa sosial kontemporer.*

**Kata kunci:** persembahan, ibadah Kristen, etika Kristen, dosa sosial, kekudusan hidup

## **ABSTRACT**

*This study examines, from a biblical and ethical perspective, the practice of offerings derived from corruption, prostitution, and usury. In Christian faith, offerings are understood as an integral part of worship that reflects self-dedication, gratitude, and the believer's faith toward God. However, contemporary ecclesial realities reveal a profound paradox between outwardly pious worship and morally compromised lives. Employing a qualitative approach based on library research, this study analyzes biblical texts alongside theological and Christian ethical literature to evaluate the legitimacy of offerings sourced from sinful practices. The findings demonstrate that Scripture consistently rejects worship that is not accompanied by genuine repentance and righteous living. Offerings originating from sinful sources, regardless of their monetary value, lose their spiritual significance and are regarded as an abomination before God. This research affirms that Christian faith demands holistic life transformation, in which good works—including the act of giving offerings—are a response of gratitude for salvation in Christ rather than a means of self-justification. These findings*

*contribute theologically by reaffirming the integrity of Christian worship, ethical responsibility, and the church's witness amid contemporary social sins.*

**Keywords:** *offerings, Christian worship, Christian ethics, social sin, holiness of life*

## **Pendahuluan**

Ibadah dalam iman Kristen tidak dapat dipisahkan dari konsep persembahan. Persembahan bukan sekadar tindakan ritual atau kewajiban liturgis, melainkan ekspresi iman, pembaktian diri, dan penyerahan hidup kepada Allah. Dalam Alkitab, persembahan dipahami sebagai pemberian kepada Pribadi yang Mahakudus dan Mahamulia, yang merefleksikan ucapan syukur, penghormatan, serta ketaatan umat kepada Tuhan. Oleh karena itu, persembahan yang diperkenankan Allah bukan hanya diukur dari jumlahnya, melainkan dari kualitas sumbernya dan ketulusan hati yang mempersembahkannya. Persembahan sejati lahir dari iman yang hidup, hati yang tulus, dan kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah.

Namun, realitas kehidupan bergereja masa kini menunjukkan adanya ketegangan serius antara makna teologis persembahan dan praktik konkret umat. Tidak jarang ditemukan orang-orang Kristen yang hidup dalam berbagai bentuk kejahatan—seperti korupsi, praktik rente (rentenir), perjudian, penipuan, serta prostitusi—namun tetap aktif beribadah dan dengan bangga mempersembahkan dana dalam jumlah besar ke rumah Tuhan. Fenomena ini menimbulkan persoalan teologis dan etis yang mendalam: apakah persembahan yang berasal dari hasil dosa dapat diterima oleh Allah? Apakah ibadah tetap bernilai kudus ketika sumber persembahan bertentangan dengan kekudusan hidup yang dituntut oleh Allah sendiri?

Alkitab secara konsisten menegaskan bahwa Allah bukan hanya melihat tindakan lahiriah ibadah, melainkan juga kondisi moral dan spiritual orang yang beribadah.<sup>1</sup> Persembahan yang berasal dari kehidupan yang cemar dipandang sebagai kekejian di hadapan Tuhan.<sup>2</sup> Gambaran ini sejalan dengan kritik keras para nabi terhadap ibadah Israel yang megah secara ritual tetapi rusak secara etis. Tuhan yang adalah Roh melihat persembahan semacam itu bukan sebagai korban yang harum, melainkan sebagai sesuatu yang menjijikkan, seperti bangkai busuk, betapapun besar jumlahnya. Dengan demikian, persoalan persembahan dari hasil kejahatan tidak dapat direduksi menjadi isu administratif gerejawi, melainkan merupakan masalah teologi ibadah dan etika Kristen yang fundamental.

Secara khusus, praktik prostitusi dan seks komersial dalam perspektif Alkitab dipandang sebagai dosa percabulan yang najis dan merusak kekudusan pribadi, keluarga, dan bangsa. Perjanjian Lama memberikan penekanan yang sangat tegas terhadap dosa persundalan, bahkan menetapkan hukuman berat bagi pelakunya, sebagaimana tercermin dalam Imamat 21:9 dan Imamat 19:29. Prostitusi tidak hanya mencemarkan individu, tetapi juga menghancurkan nilai pernikahan yang kudus serta membuka pintu bagi kerusakan moral kolektif. Dalam terang ini, persembahan yang berasal dari praktik prostitusi tidak

---

<sup>1</sup> D. E. Handojo, *The Fire Of Praise And Worship* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.

<sup>2</sup> T. B. Surono, *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.

hanya bermasalah secara personal, tetapi juga secara struktural dan sosial, karena berkaitan dengan dosa yang berdampak luas.

Dari sudut pandang etika Kristen dan etika umum, persembahan yang bersumber dari korupsi, prostitusi, dan praktik rente merupakan tindakan yang tidak bermoral, baik dalam konteks gereja maupun masyarakat luas. Etika Kristen menilai tindakan manusia berdasarkan motivasi, karakter, dan orientasi nilai tertinggi, yakni kemuliaan Allah. Karena itu, persembahan yang lahir dari keserakahan, eksploitasi, dan ketidakadilan bertentangan dengan kebajikan Kristen dan tidak dapat dipisahkan dari dosa yang melahirkannya. Iman Kristen menuntut bukan hanya perubahan perilaku lahiriah, tetapi transformasi hidup yang radikal, sehingga orang percaya bukan hanya tidak hidup dalam dosa, melainkan tidak lagi dapat hidup nyaman di dalam dosa.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas persembahan dalam kerangka teologi ibadah, spiritualitas memberi, atau pengelolaan keuangan gereja. Di sisi lain, kajian tentang dosa-dosa sosial seperti korupsi, prostitusi, dan praktik rente lebih sering dibahas secara terpisah dalam bidang etika sosial Kristen atau teologi moral. Relasi langsung antara sumber ekonomi yang berdosa dan legitimasi persembahan dalam ibadah gerejawi masih relatif jarang dikaji secara komprehensif dan kritis. Banyak tulisan cenderung menekankan aspek pengampunan dan pertobatan personal, namun belum cukup menggali ketegangan antara ibadah yang kelihatan saleh dan kehidupan yang secara etis bertentangan dengan kekudusan Allah.

Novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan teologi ibadah, etika Kristen, dan kritik profetis Alkitab dalam menilai persembahan yang berasal dari praktik korupsi, prostitusi, dan rente. Penelitian ini tidak hanya menilai persoalan tersebut secara normatif, tetapi juga mengungkap paradoks antara ibadah dan kekejian, antara kesalehan ritual dan kebusukan moral. Dengan pendekatan biblika-teologis dan etis, penelitian ini menawarkan kontribusi baru bagi gereja untuk menilai ulang makna persembahan, menegaskan pentingnya pertobatan yang autentik, serta mendorong praktik ibadah yang selaras dengan kehidupan yang kudus. Dengan demikian, ibadah tidak lagi menjadi sarana pembenaran dosa, melainkan ruang transformasi hidup demi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang berfokus pada analisis teks-teks Alkitab dan literatur teologis yang relevan dengan tema persembahan, ibadah, dosa sosial, dan etika Kristen. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi makna teologis serta implikasi etis dari persembahan yang berasal dari praktik korupsi, prostitusi, dan rente dalam terang iman Kristen.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, dengan penekanan pada teks-teks yang membahas persembahan, kekudusan ibadah, kecaman terhadap dosa sosial, serta tuntutan hidup benar bagi umat Allah. Teks-teks tersebut dianalisis secara eksegetis dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan teologisnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh dan tidak terlepas dari maksud penulis aslinya. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan

sumber data sekunder berupa buku-buku teologi, etika Kristen, jurnal ilmiah, serta tulisan para teolog dan pemikir Kristen yang membahas tema ibadah, persembahan, pertobatan, dan tanggung jawab moral orang percaya.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan hermeneutika teologis dan etika normatif Kristen. Hermeneutika digunakan untuk menafsirkan teks Alkitab secara kritis dan kontekstual, sementara etika normatif dipakai untuk menilai praktik persembahan berdasarkan prinsip-prinsip moral Kristen yang bersumber dari wahyu Allah. Analisis ini diarahkan untuk mengungkap ketegangan antara praktik ibadah yang tampak saleh dan realitas kehidupan yang sarat dengan dosa, serta untuk menilai apakah persembahan yang berasal dari sumber yang tidak benar dapat diterima dalam perspektif Alkitab.

Sebagai langkah reflektif, penelitian ini juga melakukan sintesis teologis dengan menghubungkan temuan-temuan biblika dan etis dengan konteks kehidupan gereja masa kini. Sintesis ini bertujuan untuk merumuskan implikasi praktis bagi kehidupan beriman, khususnya dalam hal ibadah, pertobatan, dan kesaksian gereja di tengah masyarakat. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif dan analitis, tetapi juga konstruktif, yaitu menawarkan pemahaman teologis yang dapat menuntun gereja dan orang percaya kepada praktik ibadah yang lebih autentik dan memuliakan Tuhan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alkitab memandang persembahan sebagai bagian integral dari ibadah yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup moral dan spiritual orang percaya.<sup>3</sup> Persembahan bukan sekadar tindakan memberi secara materi, melainkan representasi dari penyerahan diri, iman, dan ketaatan kepada Allah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, nilai teologis persembahan tidak ditentukan oleh besarnya nominal, melainkan oleh sumbernya dan kondisi hati orang yang mempersembahkannya. Temuan ini menegaskan bahwa ibadah yang sejati menuntut keselarasan antara tindakan ritual dan kehidupan etis.

Dalam terang ini, persembahan yang berasal dari praktik korupsi, prostitusi, dan rente dinilai sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kekudusan Allah.<sup>5</sup> Alkitab secara konsisten mengkritik ibadah yang dipersembahkan oleh orang-orang yang hidup dalam ketidakadilan dan kejahatan.<sup>6</sup> Kritik profetis terhadap ibadah Israel dalam Perjanjian Lama memperlihatkan bahwa Allah menolak korban yang dipersembahkan dari tangan yang penuh darah dan hati yang tidak bertobat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa persembahan dari hasil kejahatan bukan hanya kehilangan nilai rohaninya, tetapi justru berubah menjadi kekejian di hadapan Tuhan. Dalam konteks ini, persembahan yang melimpah tidak dapat menutupi kebusukan moral, melainkan memperlihatkan paradoks antara kesalehan lahiriah dan kebejatan batiniah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

<sup>4</sup> D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

<sup>5</sup> M. A. M. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

<sup>6</sup> D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

<sup>7</sup> J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dosa prostitusi dan seks komersial memiliki dimensi teologis dan sosial yang sangat serius. Alkitab memandang persundalan sebagai dosa percabulan yang najis, yang merusak kekudusan pribadi, keluarga, dan bangsa.<sup>8</sup> Ketegasan hukum Taurat terhadap praktik prostitusi menunjukkan bahwa dosa ini tidak dipahami sebagai pelanggaran moral ringan, melainkan sebagai ancaman serius terhadap tatanan kehidupan yang kudus.<sup>9</sup> Dalam kerangka ini, persembahan yang berasal dari praktik seks komersial tidak dapat dipisahkan dari dosa yang melekat pada sumbernya. Persembahan tersebut tidak hanya bermasalah secara personal, tetapi juga membawa dampak etis dan spiritual yang luas, karena berakar pada eksploitasi tubuh manusia dan merusak nilai pernikahan yang kudus.<sup>10</sup>

Dari perspektif etika Kristen, hasil penelitian menegaskan bahwa tindakan memberi persembahan harus dinilai berdasarkan motivasi, karakter, dan orientasi hidup pemberi. Etika Kristen tidak hanya menilai perbuatan lahiriah, tetapi juga sikap batin dan arah hidup seseorang.<sup>11</sup> Persembahan yang berasal dari korupsi, rente, dan prostitusi menunjukkan adanya kontradiksi antara klaim iman dan praktik hidup. Temuan ini memperlihatkan bahwa memberi persembahan dari hasil dosa merupakan bentuk membenaran diri yang terselubung, di mana ibadah dijadikan sarana untuk meredakan rasa bersalah tanpa adanya pertobatan sejati.<sup>12</sup> Dengan demikian, praktik tersebut bertentangan dengan etika Kerajaan Allah yang menuntut keadilan, kekudusan, dan kasih.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa iman Kristen menuntut transformasi hidup yang radikal.<sup>13</sup> Orang percaya bukan hanya dipanggil untuk tidak melakukan dosa, tetapi untuk membenci dosa dan hidup dalam kebenaran sebagai buah dari keselamatan yang telah diterima di dalam Kristus.<sup>14</sup> Perbuatan baik, termasuk memberi persembahan, bukanlah sarana untuk memperoleh keselamatan, melainkan respons syukur atas anugerah Allah. Oleh karena itu, persembahan yang sejati harus lahir dari kehidupan yang telah disentuh oleh pertobatan dan dipimpin oleh Roh Kudus.<sup>15</sup> Ketika persembahan dipisahkan dari pertobatan, ibadah kehilangan makna transformasionalnya dan berpotensi menjadi formalitas religius semata.

Dalam konteks gereja masa kini, penelitian ini mengungkap adanya tantangan serius dalam praktik ibadah dan penggembalaan. Gereja sering kali dihadapkan pada dilema antara menerima persembahan dalam jumlah besar dan menjaga integritas teologis serta kesaksian moral.<sup>16</sup> Temuan penelitian ini menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk bersikap profetis,

---

<sup>8</sup> G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

<sup>9</sup> J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

<sup>10</sup> M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.

<sup>11</sup> O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

<sup>12</sup> A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

<sup>13</sup> D. Heward-Mills, *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

<sup>14</sup> W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.

<sup>15</sup> H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

<sup>16</sup> I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

bukan kompromistis. Kesetiaan kepada kebenaran Alkitab menuntut gereja untuk menegaskan bahwa ibadah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang kudus, serta bahwa pertobatan sejati harus mendahului dan menyertai setiap bentuk persembahan.<sup>17</sup>

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa ketegangan antara ibadah dan kekejian bukanlah isu baru, melainkan persoalan klasik yang terus berulang dalam sejarah umat Allah.<sup>18</sup> Namun, dalam konteks modern yang ditandai oleh dosa-dosa struktural seperti korupsi dan eksploitasi ekonomi, persoalan ini menjadi semakin relevan dan mendesak.<sup>19</sup> Dengan mengintegrasikan teologi ibadah, etika Kristen, dan kritik profetis Alkitab, penelitian ini menegaskan bahwa persembahan yang berkenan kepada Allah adalah persembahan yang lahir dari hati yang bertobat, hidup yang benar, dan iman yang autentik.<sup>20</sup> Hasil ini meneguhkan kembali panggilan gereja dan orang percaya untuk menjadi terang dan garam dunia, bukan melalui kemegahan ritual, tetapi melalui kesaksian hidup yang memuliakan Tuhan.

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam perspektif Alkitab, persembahan merupakan bagian integral dari ibadah yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup moral dan spiritual orang percaya.<sup>21</sup> Persembahan bukan sekadar tindakan ritual atau kewajiban religius, melainkan ekspresi iman, ucapan syukur, dan penyerahan diri kepada Allah.<sup>22</sup> Oleh karena itu, persembahan yang berkenan kepada Tuhan harus lahir dari hati yang tulus, iman yang hidup, serta kehidupan yang selaras dengan kekudusan dan kehendak-Nya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa persembahan yang berasal dari praktik korupsi, prostitusi, dan rente secara teologis dan etis tidak dapat dibenarkan.<sup>23</sup> Alkitab secara konsisten menolak ibadah yang dilakukan tanpa pertobatan sejati dan kehidupan yang benar. Persembahan dari hasil kejahatan, betapapun besar jumlahnya, kehilangan nilai rohaninya dan justru menjadi kekejian di hadapan Allah, karena bertentangan dengan karakter Allah yang kudus, adil, dan benar. Dalam hal ini, ibadah yang tidak disertai pertobatan dan perubahan hidup berubah menjadi formalitas religius yang hampa makna.<sup>24</sup>

Penelitian ini juga menegaskan bahwa dosa-dosa sosial seperti prostitusi dan korupsi bukan hanya pelanggaran pribadi, tetapi memiliki dampak destruktif terhadap keluarga, gereja, dan masyarakat.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, persembahan yang bersumber dari dosa-dosa tersebut tidak dapat dipisahkan dari kerusakan moral dan sosial yang ditimbulkannya. Etika Kristen menuntut kesatuan antara iman dan perbuatan, sehingga

---

<sup>17</sup> D. N. CH, *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.

<sup>18</sup> P. Ellingworth et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*, Pedoman Penafsiran Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.

<sup>19</sup> S. D. R. Purweni, *You Ask Bible Answers* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.

<sup>20</sup> P. J. S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.

<sup>21</sup> J. JUNIMEN, *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS* (ASTER, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.

<sup>22</sup> P. D. J. J. Damanik, *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.

<sup>23</sup> P. Lase, *Mengenal Kehendak Allah* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.

<sup>24</sup> L. A. S., *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.

<sup>25</sup> B. Sirait and S. Wiyono, *Jawaban Inspiratif 2* (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=b9qEAAAQBAJ>.

memberi persembahan dari hasil kejahatan merupakan kontradiksi terhadap panggilan hidup Kristen itu sendiri.<sup>26</sup>

Dengan demikian, orang percaya dipanggil bukan hanya untuk tidak hidup dalam dosa, tetapi untuk mengalami transformasi hidup yang nyata sebagai buah dari keselamatan di dalam Kristus.<sup>27</sup> Perbuatan baik, termasuk memberi persembahan, bukanlah sarana untuk memperoleh keselamatan, melainkan respons syukur yang murni demi kemuliaan Tuhan.<sup>28</sup> Gereja, dalam perannya sebagai komunitas iman, dituntut untuk bersikap profetis dengan menegaskan kebenaran Alkitab, menjaga integritas ibadah, serta membimbing umat kepada pertobatan yang autentik.<sup>29</sup> Melalui ibadah yang lahir dari hidup yang kudus, gereja dapat sungguh-sungguh menjadi terang dan garam dunia, sehingga nama Tuhan Yesus Kristus dimuliakan.<sup>30</sup>

### Daftar Pustaka

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Tektime, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- CH, D. N. *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.
- Damanik, P. D. J. J. *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.
- Ellingworth, P., H. Hatton, K. H. Tambur, H. L. Miehle, M. K. Sembiring, B. D. Hinton, P. G. Katoppo, and L. A. Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Handojo, D. E. *The Fire Of Praise And Worship*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.

---

<sup>26</sup> S. M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.

<sup>27</sup> M. T. M. P. K. Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga and S. M. Pustaka, *DOGMATIKA DASAR BETESDA* (SCOPIINDO MEDIA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.

<sup>28</sup> M. Y. Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.

<sup>29</sup> S. T. Pdt. Natan Jurnawa, *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.

<sup>30</sup> M. Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Penerbit ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.

- Heward-Mills, D. *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.
- . *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Horton, S. M. *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.
- JUNIMEN, J. *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS*. ASTER, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.
- Lase, P. *Mengenal Kehendak Allah*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat 1 Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliweri, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- Matalu, M. Y. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.
- Minandar, P. J. S. *Surat Pertama Korintus*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.
- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.
- Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga, M. T. M. P. K., and S. M. Pustaka. *DOGMATIKA DASAR BETESDA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.
- Pdt. Natan Jurnawa, S. T. *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.
- Purweni, S. D. R. *You Ask Bible Answers*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.
- S, L. A. *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.
- Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.
- Sirait, B., and S. Wiyono. *Jawaban Inspiratif 2*. Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.
- Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

- Surono, T. B. *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung*. PBMR ANDI, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.
- Suyadi, M. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Penerbit ANDI, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.
- Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.
- Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020.  
<https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

